

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Factual Report Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas X-1 di SMAN 5 Kota Bekasi Pada Tahun Ajaran 2021-2022

Dewi Utari

SMAN 5 Kota Bekasi. Indonesia

Email: abdidewiutari@gmail.com

Article history

Received : 2023-02-23

Accepted : 2023-03-22

Published : 2023-04-30

Kata Kunci:

Kemampuan, menulis, teks factual report, dan Model Problem based learning

Abstract: The aim of the study was to find out how to improve the ability to write factual report texts through the problem-based learning model for class X students at SMAN 5 Bekasi City in the 2021-2022 academic year. The research subjects were students of class X-1 at SMAN 5 Bekasi for the 2021-2022 academic year, a total of 36 students. The data sources for this research are students of class X-1 at SMAN 5 Bekasi for the 2021-2022 academic year, and collaborators, namely colleagues at SMAN 5 Bekasi. Researchers used techniques and data collection tools, namely multiple choice. Besides that, researchers will also use observation sheets. The research method uses classroom action research. Data analysis techniques use data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study are: 1. The average ability to write factual report texts, in the first cycle, the average is 72.22, the median is 73, the mode is 67, the standard deviation is 8.408, the variance is 70.692, the range is 33, the smallest value is 60, the largest value is 93. 2. The average ability to write factual report text in the second cycle gets an average of 87, median 87, mode 93, standard deviation 5.831, variance 34, range 20, smallest value 73, and largest value 93. The use of problem-based learning models can improve the ability to write factual report texts in class X students at SMAN 5 Bekasi City in the 2021-2022 Academic Year.

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Meningkatkan kemampuan menulis teks factual report melalui Model Problem based learning pada siswa kelas X di SMAN 5 Kota Bekasi Pada Tahun Ajaran 2021-2022. Subyek penelitian yaitu siswa kelas X-1 di SMAN 5 Bekasi Tahun Pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 36 siswa. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X-1 di SMAN 5 Bekasi Tahun Pelajaran 2021-2022, dan kolaborator yaitu teman sejawat di SMAN 5 Bekasi. Peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data yaitu rubrik penilaian. Disamping itu, peneliti juga akan menggunakan lembar observasi. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian yaitu: 1. Rata-rata kemampuan menulis teks factual report ,pada siklus pertama mendapatkan rata-rata 72,22, median 73, modus 67, standar deviasi 8,408, varians 70,692, rentang 33, nilai terkecil 60, nilai terbesar 93. 2. Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Factual Report pada siklus kedua mendapatkan rata-rata 87, median 87, modus 93, standar deviasi 5,831, varians 34, rentang 20, nilai terkecil 73, dan nilai terbesar 93. Penggunaan Model Problem based learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks factual report pada siswa kelas X di SMAN 5 Kota Bekasi Pada Tahun Ajaran 2021-2022.



Available online at
<http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/>

PENDAHULUAN

Pengangguran di suatu Negara akan Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Tujuan pendidikan di suatu negara dengan negara lain tentu akan berbeda bergantung dasar negara, falsafah hidup, dan ideologi negara. Sehingga sebagai manusia Indonesia, pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut: Untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik dan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki sikap dan perilaku sesuai pada nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan dan pembelajaran memiliki korelasi yang sangat kuat. Pendidikan tanpa adanya pembelajaran yang berkualitas maka tujuan Pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan semangat dan antusias.

Salah satu pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa adalah pembelajaran bahasa Inggris. Menurut Chodijah (2000:21) Pembelajaran Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk semua kalangan, baik usia dini atau dewasa sebab bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang wajib diketahui semua kalangan. Tidak hanya dipahami dan dimengerti tapi bahasa Inggris pun harus dikuasai.

Dalam pembelajaran bahasa, pengajaran komponen bahasa merupakan bagian dari program bahasa. Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga, yaitu grammar (tata bahasa), Vocabulary (Kosakata) dan Pronunciation (pelafalan). Adapun komponen-komponen bahasa menurut (Kasihani, 2007:43) adalah : 1) Tata bahasa atau kaidah-kaidah bahasa merupakan pola dan aturan yang harus diikuti bila kita mau belajar suatu bahasa dengan benar. Istilah structure atau grammar sering dipakai dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk komponen pertama ini. Komponen ini merupakan kerangka bahasa yang harus diikuti agar bahasa bisa diterima. 2) Kosakata atau Vocabulary merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Kosakata bahasa Inggris yang perlu dipelajari oleh siswa sekolah dasar diperkirakan sebanyak lebih kurang 500 kata.

3) Pelafalan atau pronunciation adalah cara mengucapkan kata-kata suatu bahasa. Ucapan bahasa Inggris sangat berbeda dengan sistem ucapan bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis dalam bahasa Inggris adalah keterampilan yang paling sulit, karena dalam menulis siswa harus memiliki keterampilan lain sebagai komponen dari keterampilan menulis seperti, kosa kata, grammar, ejaan, dan sebagainya. Penggunaan bahan ajar yang telah tersedia disekolah kadangkala tidak sesuai dengan konteks dimana siswa belajar, untuk itu diperlukan kreatifitas guru bahasa inggris dalam menciptakan sendiri bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan siswa dan kontekstual teaching and learning (CTL) dipandang sesuai untuk siswa karena CTL memfokuskan pembelajaran kepada kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Salah satu pembelajaran menulis siswa di kelas X di SMAN 5 Kota Bekasi adalah menulis factual report text. Berdasarkan pra penelitian, pembelajaran menulis Factual report text masih mengalami masalah, di antaranya adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, siswa yang memiliki kemampuan kosakata yang rendah, siswa yang memiliki kemampuan tata bahasa yang lemah, serta guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis teks factual report adalah dengan menggunakan model problem based learning. Problem Based Learning diartikan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Model Pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (student centered).

Model pembelajaran ini bertujuan

mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Permasalahan yang diajukan pada model Problem Based Learning, bukanlah permasalahan “biasa” atau bukan sekedar “latihan”. Permasalahan dalam PBL menuntut penjelasan atas sebuah fenomena. Fokusnya adalah bagaimana siswa mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya mencari alternatif-alternatif penyelesaian.

Penggunaan model Problem based learning pada pembelajaran menulis teks factual report dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu tulisan factual report yang membahas mengenai fenomena sosial sehingga siswa dapat menghasilkan suatu ide untuk mengatasi suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini akan membuat siswa semangat dan antusias dalam belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul, Meningkatkan kemampuan menulis teks factual report melalui Model Problem based learning pada siswa kelas X-1 di SMAN 5 Kota Bekasi Pada Tahun Ajaran 2021-2022.

LANDASAN TEORI

Kemampuan Menulis Teks Factual Report

Kemampuan (abilities) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi,2003:24).

McMillan dan Weyers (2010: 6) menyatakan bahwa, *"Writing is an expression of logic that is the product of thinking. Thus, the writing that you produce is a reflection of your intellectual abilities." Through the media of writing, a person can not only express his thoughts but can also show the intellectual abilities of the author himself. The better or the higher the intellectual level of a writer, the better the quality of the writing made. Thus writing is a logical expression of one's thoughts that are*

poured into writing that can be enjoyed or read by many people and it is an intellectual reflection of the author himself in seeing an event that occurs.

Menulis adalah ekspresi logika yang merupakan produk pemikiran. Jadi, tulisan yang Anda hasilkan merupakan cerminan dari kemampuan intelektual Anda.” Melalui media tulisan, seseorang tidak hanya dapat mengungkapkan pikirannya tetapi juga dapat menunjukkan kemampuan intelektual pengarang itu sendiri. Semakin baik atau semakin tinggi tingkat intelektualitas seorang peneliti, maka semakin baik pula kualitas tulisan yang dibuatnya. Dengan demikian menulis merupakan ekspresi logis dari pemikiran seseorang yang dituangkan ke dalam tulisan yang dapat dinikmati atau dibaca oleh banyak orang dan merupakan cerminan intelektual peneliti sendiri dalam melihat suatu peristiwa yang terjadi.

Beaugrande dan Dressler (2000: 3) menyatakan bahwa : *"A text will be defined as a communicative occurrence which meets seven standards of textuality. If any of these standards is not considered to have been satisfied, the text will not be communicative." Text is an arrangement of words that form a sentence which contains meaning. There are several conditions that must be met to make the words and sentences become the text. One of them is communicative. In order to become a text, the words and sentences that are arranged must be communicative. This means that it can provide information for the readers. If an arrangement of words and sentences is not communicative, it Can't be said as the Text.*

Sebuah teks akan didefinisikan sebagai kejadian komunikatif yang memenuhi tujuh standar tekstualitas. Jika salah satu dari standar ini dianggap tidak terpenuhi, teks tidak akan komunikatif.” Teks adalah susunan kata-kata yang membentuk kalimat yang mengandung makna. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk membuat kata dan kalimat menjadi teks. Salah satunya komunikatif.

Agar menjadi sebuah teks, kata dan kalimat yang disusun harus komunikatif. Artinya dapat memberikan informasi bagi para pembaca. Jika susunan kata dan kalimat tidak komunikatif, maka tidak dapat dikatakan sebagai Teks.

Faktual Report Text adalah teks dalam Bahasa Inggris yang mendeskripsikan sesuatu berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah seperti fakta, data, contoh, dan teori-teori pendukungnya baik berbentuk lisan dan tulisan serta bertujuan untuk menyajikan informasi secara transparan, benar, akurat dan ilmiah.

Report text memiliki struktur sebagai berupa general classification dan description.

1. General classification

General classification terdapat pada paragraf pertama. Dalam paragraf tersebut akan membahas mengenai aspek umum terkait objek yang akan ditulis. Misalnya tumbuhan, hewan, tempat, benda, dan lain-lain. Contoh:

"Television, or TV, is one of humanity's most important means of communication. It brings pictures and sounds from around the world into millions of homes."

(Televisi atau TV adalah salah satu alat komunikasi manusia yang paling penting. TV membawa gambar dan suara dari seluruh dunia ke dalam jutaan rumah).

2. Description

Description akan terdapat pada paragraf kedua hingga selesai. Di dalamnya terdapat pembahasan yang akan lebih detail dan akan terdapat beberapa bagian. Misalnya karakteristik dari seekor hewan, kemudian habitatnya, lalu makanannya dan lain-lain.

"People, with a television set in their houses, can sit and watch the president makes a speech or visits a foreign country. They can see a war being fought. Through television, viewers at home can see and learn about people, places, and things in a away lands."

Additionally, television brings its

viewers a steady stream of programs that are designed to entertain. In fact, TV provides many more entertainment programs than any other kind of information media. The programs include action-packed dramas, light comedies, soap operas, sports events, cartoons, quizzes, variety shows and motion pictures."

Kaidah kebahasaan dalam report text meliputi penggunaan simple present tense dan logical connector.

1. Simple present tense

Simple present tense adalah kalimat dengan pola kata kerja yang menggambarkan keadaan di masa sekarang. Contohnya:

"People, with a television set in their houses, can sit and watch the president makes a speech or visits a foreign country."

2. Logical connector

Logical connector adalah kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan sebuah ide, kata atau frasa dengan ide, kata atau frasa yang lainnya. Contohnya:

"...can sit and watch the president makes a speech or visits a foreign country."

Model Pembelajaran PBL

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013: 142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan

kegiatan pembelajaran. Winataputra (1993) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Suyanto dan Jihad, 2013: 134). Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model Problem Based Learning adalah: Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yaitu siswa kelas X-1 di SMAN 5 Bekasi Tahun Pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 36 siswa. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X-1 di SMAN 5 Bekasi Tahun Pelajaran 2021-2022, dan kolaborator yaitu teman sejawat di SMAN 5 Bekasi. Peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data yaitu pilihan ganda. Disamping itu, peneliti juga akan menggunakan lembar observasi.

Intrumen Penelitian

Peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data yaitu rubrik penilaian. Disamping itu, peneliti juga akan menggunakan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata kemampuan menulis teks factual report ,pada siklus pertama mendapatkan rata-rata 72,22, median 73, modus 67, standar deviasi 8,408, varians 70,692, rentang 33, nilai terkecil 60, nilai terbesar 93.

Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Factual Report pada siklus kedua mendapatkan rata-rata 87, median 87, modus 93, standar deviasi 5,831, varians 34, rentang

20, nilai terkecil 73, dan nilai terbesar 93.

Jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM pada siklus pertama adalah 8 siswa atau 22,22 % dan 28 atau 77,78 % siswa tidak mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Oleh karena itu, siklus kedua harus diadakan oleh peneliti.

Jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM pada siklus pertama adalah 35 siswa atau 97,22 % dan yang tidak memiliki nilai di atas KKM berjumlah 1 siswa atau 2,78%. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Oleh karena itu, siklus ketiga tidak perlu diadakan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, Penggunaan Model Problem based learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks factual report pada siswa kelas X di SMAN 5 Kota Bekasi Pada Tahun Ajaran 2021-2022.

Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model Problem Based Learning adalah: Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Finkle and Torp (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) menyatakan bahwa: PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasardasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi diatas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Model Problem Based Learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu

mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Aris Shoimin (2014:131) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut: a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa kelebihan model Problem Based Learning diantaranya: a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi. d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri. g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Pembahasan

Penggunaan Model Problem based learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks factual report pada siswa kelas X

di SMAN 5 Kota Bekasi Pada Tahun Ajaran 2021-2022 karena pembelajaran dapat mengarahkan siswa untuk aktif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga sangat kreatif dalam mendesain proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menulis teks factual report sangat hidup dan bervariasi. Siswa menjadi termotivasi untuk menulis teks factual report text dengan kelompok belajarnya.

Model pembelajaran berdasarkan masalah atau PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan (konstruktivis) yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

PBL memiliki beberapa manfaat antara lain: a) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar, b) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, c) mendorong untuk berpikir, d) membangun keterampilan soft skill, e) membangun kecakapan belajar, f) memotivasi siswa belajar.

KESIMPULAN

Penggunaan Model Problem based learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks factual report pada siswa kelas X di SMAN 5 Kota Bekasi Pada Tahun Ajaran 2021-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris, shoimin. (2014). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum (2013). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- De Beaugrande, R., & Dressler, W. (1981). Introduction to Text Linguistics. London: Longman
- Husein Umar (1998). Riset Sumber daya Manusia Dalam Organisasi. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kreitner, Robert; dan Kinicki, Angelo, 2005,"Perilaku Organisasi" , Buku 1, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta
- McMillan, K., & Weyers, J. (2013). How to Improve Your Critical Thinking & Reflective Skills. Essex: Pearson Education Limited.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Renkema, Jan. 2004. Introduction to Discourse Studies. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Robbins, Stephen P.(2006).Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh. Jakarta: PTIndeks Kelompok Gramedia
- Rogers, H. (2005). Writing Systems: A Linguistic Approach. USA: Blackwell Publishing.
- Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Schiffrin, D. (2007). Ancangan Kajian Wacana. (Terjemahan Unang, dkk). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Soehardi, 2003.Esensi Perilaku Organisasional. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Soelaiman, 2007,Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun,Mengendalikan dan Evaluasi Kerja, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ Media